

IMPLEMENTASI KOMPETENSI 4C (*CRITICAL THINKING, CREATIVE THINKING, COLLABORATIVE, AND COMMUNICATION*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMKN 2 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

Devi Nurfitasari¹, Asri Musandi Waraulia², Muhammad Binur Huda³
Universitas PGRI Madiun
devisari81536@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun. Kompetensi 4C yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran agar melatih siswa menjadi siswa yang aktif, komunikatif, bisa berpikir kritis, dan tentunya nanti bisa beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi 4C di SMKN 2 Madiun sudah berjalan dengan maksimal atau belum dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi 4C. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia Kelas X dan XI. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah 1.) Penerapan kompetensi 4C yang dilaksanakan oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas X dan XI menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun telah menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kategori sangat baik. 2.) Kendala-kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia saat menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain yaitu kurangnya literatur atau buku-buku pelajaran, siswa yang kurang motivasi dan minat belajar, siswa yang pasif, dan kurangnya sarana dan prasarana di kelas.

Kata kunci: Kompetensi 4C, Guru Bahasa Indonesia, Implementasi

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan zaman, pendidikan di seluruh dunia akan terus berkembang dan berubah. Memasuki abad ke-21 digambarkan sebagai abad keterbukaan atau globalisasi yang berarti bahwa seseorang harus memiliki berbagai keterampilan untuk sukses dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan ini agar mereka dapat sukses dalam hidup mereka dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi saat ini. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan abad 21 yakni Kompetensi 4C dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru (Mulyasa, 2018). Pada penelitian ini akan dibahas lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran di abad-21 yaitu mengenai kompetensi 4C. Kompetensi 4C adalah pendekatan pembelajaran Revolusi Industri 4.0 dan sangat penting bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan dunia kerja di era modern. Pembelajaran dengan pendekatan kompetensi 4C adalah

salah satu realisasi dari munculnya Kurikulum yang baru yaitu Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya, guru seharusnya dapat menerapkan pendekatan dihadapi saat menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.) Mendeskripsikan penerapan Kompetensi 4C pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun sudah berjalan dengan maksimal atau belum.
- 2.) Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi 4C.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaborative, and Communicative*)

Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang, disusun, dan mengimplementasikan keterampilan 4C proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan kreatifitas peserta didik (Daryanto & Karim, dalam Nurhalisah 2022). Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang sistematis yang mengimplementasikan 4C dalam pembelajaran sebagai upaya melatih keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), komunikasi (*communication*), dan kolaboratif (*collaboration*) yang dimiliki peserta didik Hosnan (dalam Niky Eka 2020). Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan standar kompetensi lulusan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal atau non formal (Joenaiedy, dalam Nurhalisah 2022).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, kesimpulan dari pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang di terapkan guna memperbaiki kualitas diri peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih aktif dalam berkomunikasi, bekerja sama, kreatif, dan berpikir kritis terhadap perkembangan.

2. Komponen Kompetensi 4C

Critical Thinking atau berpikir kritis adalah perwujudan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi selain berpikir kreatif dan inovatif. Berpikir kritis menuntut individu untuk menganalisis dan menilai pemikiran dengan sebuah pandangan guna memperbaiki pemikiran yang didasarkan pada sebuah tujuan.

Communication atau komunikasi secara umum diartikan sebagai suatu proses penyampaian penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Komunikasi sangat penting untuk diterapkan, komunikasi efektif dalam pembelajaran karena merupakan transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik komunikasi dikatakan efektif apabila siswa mampu memahami pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan dan ilmu teknologi bagi siswa tanpa kesalahpahaman prespektif yang membuat pengetahuan yang diterima siswa menjadi tidak terstruktur.

Collaborative atau kerja sama adalah salah satu kompetensi yang sangat ditekankan agar dikembangkan oleh siswa. Siswa yang kooperatif akan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim dan mengembangkan relasi atau hubungan yang baik dengan orang lain.

Berpikir kreatif atau *creativity* adalah kemampuan yang menyebabkan individu dapat melahirkan suatu ide atau gagasan baru mengenai suatu hal. Berpikir kreatif merupakan bagian dari perwujudan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kreatif lebih diartikan sebagai suatu usaha untuk memecah masalah hal tersebut disampaikan menurut Campbell.

3. Tujuan Pembelajaran 4C

Tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran yaitu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global Tilaar (dalam Niky Eka 2020:18). Tujuan implementasi 4C adalah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan berkemauan tinggi sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa Darmadi (dalam Nurhalisah 2022).

4. Indikator-Indikator Kompetensi 4C

Indikator Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Kemampuan berpikir kritis akan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam hal menanggapi suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi suatu masalah dan mencari jawaban dari masalah tersebut disebut dengan masalah penyelesaian.
2. Pada dasarnya orang yang berpikir kritis tersebut tidak langsung menerima atau menolak informasi tetapi siswa tersebut menggunakan berpikir kognitif untuk memperoleh kebenaran informasi (Brigli, dalam Ela Zulia : 2019).

Indikator Kolaborasi (*Collaboration*) Greenstein (dalam Ella Zulia 2019:5) mengumpulkan dan menyintesis berbagai indikator keterampilan berkolaborasi sebagai berikut:

1. Bekerja secara produktif dengan orang lain.
2. Berpartisipasi dan berkontribusi dengan aktif.
3. Seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam kelompok.
4. Menunjukkan pertunjukan dan berkompromi.
5. Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar.
6. Menghargai kontribusi masing-masing kelompok.
7. Mengakui dan menggunakan kekuatan anggota kelompok dan mencocokkan individu anggota kelompok.

Indikator Komunikasi (*Communication*) Trilling (dalam Ella Zulia 2019:6) mengungkapkan bahwa dalam mengkomunikasikan secara jelas, peserta didik harus terampil yakni diuraikan sebagai berikut.

1. Mengungkapkan kata-kata dengan jelas tentang hal-hal yang dipikirkan secara efektif menggunakan lisan, tulisan, dan keterampilan komunikasi non-verbal dan berbagai kondisi dan suasana.
2. Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan perhatian.
3. Menggunakan komunikasi dengan tujuan tertentu (informasi anggota, perintah, motivasi, dan janji).
4. Menggunakan berbagai media dan teknologi.
5. Berkomunikasi secara efektif dalam berbagai-macam lingkungan termasuk multi-budaya dan multi-bahasa.

METODE

a. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh yang kemudian akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X dan XI di SMKN 2 Madiun, sedangkan data adalah hasil pencapaian yang selanjutnya akan diolah untuk menjawab penelitian yang diangkat oleh peneliti. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan kompetensi 4C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tata cara untuk menjawab pertanyaan penelitian dari tahap awal yakni persiapan, pelaksanaan penelitian, hingga tahap yang terakhir yakni pelaporan. Pada penelitian berjudul “Implementasi Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaborative, dan Communication*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”, prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan, peneliti memulai kegiatan dengan survey ke lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti kembali untuk memberikan surat izin pra penelitian dari pihak kampus ke pihak sekolah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mulai mencari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dan melakukan konsultasi dengan informan yang berperan dalam penelitian. Penelitian akan dilakukan di kelas X dan XI SMKN 2 Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal adalah observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas. Selanjutnya guru Bahasa Indonesia akan diwawancara terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya.

3. Tahap Alisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis selama pengumpulan data, seperti analisis sementara yang dipelajari dari catatan lapangan, foto, video, dokumen laporan, evaluasi penelitian, dan sebagainya.
2. Menganalisis setelah mengumpulkan data, mensintesis menjadi laporan dan hasil penelitian secara cermat dan interaktif untuk membuat laporan atau hasil akhir penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan meningkatkan hasil konsultasi.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi guna mendapatkan informasi tentang implementasi kompetensi 4C yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun. Lembar observasi akan diisi oleh peneliti sesuai dengan pedoman pengisian. Observasi berisi hasil observasi pembelajaran guru Bahasa Indonesia selama dua pertemuan, hal tersebut berdasarkan modul ajar guru Bahasa Indonesia yang didalam modul ajarnya terdapat dua kali pertemuan dalam satu materi. Sedangkan wawancara akan dilakukan guna memperoleh data kendala implementasi kompetensi 4C dan saran yang barang kali bisa guru berikan kepada guru-guru ataupun pihak praktisi pendidikan terkait implementasi kompetensi 4C dalam pembelajaran.

d. Analisis Data

Analisis data menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia harus menerapkan kompetensi 4C. Dalam penelitian ini, metode analisis data Miles and Huberman digunakan. Data kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian: pertama, reduksi data-data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan, karena jumlah data yang besar akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Kedua, penampilan data-data yang tidak relevan dihilangkan, dan tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap terakhir, ketiga verifikasi, adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication*) oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun

a. Observasi Pertama dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X

Pada observasi pertama tanggal 27 Mei 2024 dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai dengan 09.30 dengan materi Teks Biografi. Pada observasi pertama ini sudah terlihat guru telah mengimplementasikan kompetensi 4C dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel penilaian observasi 1 yang terdapat pada lampiran, dapat dilihat bahwa keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, dan keterampilan kreatif telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X dengan kategori sangat baik atau telah memenuhi indikator-indikator yang ada disetiap komponen 4C. Pada observasi pertama, keterampilan berpikir kritis atau *Critical Thinking* terlihat pada awal pembelajaran yakni guru Bahasa Indonesia telah memberikan pertanyaan pemantik yang berbunyi “Apakah kalian mengenal B.J Habibie dan hal penting apa yang kalian tahu tentang beliau?”. bersama-sama, pada sikap guru ini memuat indikator bahwa guru sudah menuntut siswa mampu menguji hasil dan membangun prespektif terkait tugas yang dikerjakan.

Keterampilan kreatif atau *Creativity* yang diimplementasikan guru Bahasa Indonesia masuk pada kategori sangat baik, terlihat pada saat pembelajaran guru Bahasa Indonesia membahas soal di buku, siswa ditunjuk untuk menyampaikan jawabannya dan siswa lain menanggapi jika hasilnya berbeda. Hal ini sesuai dengan indikator guru menuntut siswa bersikap terbuka terhadap perpektif baru yang berbeda, sekaligus indikator guru menuntut siswa percaya diri dalam menyampaikan gagasan baru kepada orang lain.

Keterampilan berkolaborasi atau *Collaboration* terlihat saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mencari teks biografi dikoran atau internet, hal ini juga masuk indikator bahwa guru menuntut siswa menyesuaikan diri dalam berbagai tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Pada setiap kelompok guru juga menyuruh untuk menentukan ketuanya, namun sayangnya guru belum menjelaskan detail tugas ketua sehingga yang memimpin diskusi di beberapa kelompok justru bukan ketuanya.

Keterampilan komunikasi atau *Communication Skill* juga terlihat saat guru menunjuk siswa membacakan hasil pekerjaannya proyeknya, guru mengatur siswa agar siswa yang tidak membaca supaya tidak ramai dan bisa memperhatikan, hal ini masuk indikator guru menuntut siswa memiliki sikap mendengarkan dan menghargai orang lain.

b. Observasi Kedua dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X

Pada observasi kedua, Hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yang dilaksanakan pada jam ke 1 dan 2 seperti pada hari senin kemarin, yakni pukul 07.45 sampai dengan 09.30 dengan melanjutkan materi Teks Biografi di kelas yang sama X BD 1. Pada pertemuan kedua ini hasil observasi kompetensi 4C pada guru Bahasa Indonesia kelas X menunjukkan hasil bahwa keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi masuk kategori sangat baik. Sedangkan keterampilan berpikir kreatif masuk kategori baik.

Pada observasi pertama, terlihat keterampilan berpikir kritis atau *Critical Thinking* telah diimplementasikan guru Bahasa Indonesia kelas XI dengan sangat baik. Keterampilan berpikir kritis terlihat pada awal pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang materi yang dibahas hari kemarin kepada siswa seperti apa pengertian teks biografi, ciri-ciri teks biografi, dan contoh teks biografi. Hal ini guru telah menuntut siswa untuk menggunakan berbagai tipe pemikiran atau penalaran serta

masuk pula pada indikator guru menuntut siswa menguji hasil tentang prespektif tugas atau pelajaran sebelumnya. Melanjutkan materi selanjutnya, guru juga memberikan satu fenomena lagi yang harus ditanggapi dengan penalaran atau pemikiran siswa, hal tersebut berkaitan dengan cerita perjuangan Bung Tomo

Keterampilan kreatif atau *Creative Thinking* yang diimplementasikan guru Bahasa Indonesia masuk pada kategori baik. Keterampilan kreatif pada siswa ditingkatkan guru dengan memberi tugas proyek pada hari kemarin dan pada hari ini setiap kelompok harus sudah siap mempresentasikan tugasnya. Kelompok yang maju tidak ditunjuk, namun kelompok yang maju lebih dulu akan mendapat tambahan nilai.

Keterampilan berkolaborasi atau *Collaboration* masuk kategori penerapan yang sangat baik. Pada jam pelajaran kemarin guru telah memberikan tugas proyek yang harus selesai hari ini. Pada hal ini guru telah menuntut siswa agar menyesuaikan diri dalam berbagai tugas dan tanggung jawab. Namun, nyatanya tetap ada kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya, maka setelah diberi sanksi bagi kelompok yang tugasnya belum selesai masih guru beri waktu 20 menit untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Keterampilan komunikasi atau *Communication Skill* pada pertemuan ini terlihat saat guru menanyakan apakah semua kelompok telah mengerjakan tugas yang kemarin diberikan yaitu mencari teks biografi di koran atau internet yang kemudian ditempel dikertas karton. Bagi siswa yang belum selesai diberi sanksi mengambil sampah yang terbuang sembarangan dikelas, karena pada hari kemarin guru memang sudah menyampaikan bahwa pada hari tugas harus sudah siap. Observasi Pertama dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI

Observasi yang dilakukan dikelas XI dengan sampel kelas di XI AKL 2 dilaksanakan setelah observasi pertama dengan guru Bahasa Indonesia Kelas X. Observasi dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin, yaitu pukul 11.00 sampai dengan 12.30 dengan materi resensi. Berdasarkan tabel penilaian observasi 1 yang terdapat pada lampiran, dapat dilihat bahwa penerapan kompetensi 4C oleh guru Bahasa Indonesia kelas XI telah dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penilaian keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi masuk kategori sangat baik, sedangkan kerja sama dan keterampilan kreatif masuk kategori baik.

Pada observasi pertama, terlihat keterampilan berpikir kritis atau *Critical Thinking* telah diimplementasikan guru Bahasa Indonesia kelas XI dengan sangat baik. Keterampilan berpikir kritis terlihat pada awal proses pembelajaran, guru menyuruh siswa membaca sendiri buku yang paket Cerdas Cergas Bahasa Indonesia terkait materi Teks Resensi, kemudian guru mulai bertanya tentang “Bagaimana Teks Resensi itu?”. Pada kondisi ini guru sudah memenuhi indikator guru menuntut siswa mampu menggunakan penalaran dalam menjawab pertanyaan. Saat guru menyuruh siswa tidak ada siswa yang menjawab, hal ini juga terjadi di pertanyaan-pertanyaan yang guru lontarkan di jam berikutnya.

Keterampilan berpikir kreatif atau *Creative Thinking* yang diimplementasikan guru Bahasa Indonesia masuk pada kategori baik. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dan selesai dikoreksi, siswa bisa menyampaikan jawabannya keteman lain, meski hanya beberapa siswa yang maju dan menyampaikannya. Hal ini masuk beberapa indikator sekalian yakni guru telah menuntut siswa mengemukakan gagasan secara lisan dan tertulis dan mampu bersikap percaya diri dalam menyampaikan gagasan kedepan kelas. Siswa pada pertemuan ini lebih dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif secara praktikal dan konseptual yang bisa diterima dan dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berkolaborasi atau *Collaboration* kurang terlihat juga saat siswa mengerjakan tugas, beberapa siswa yang tidak membawa ponsel atau buku paket disuruh guru untuk berdiskusi dengan temannya yang lain asalkan jawabannya tidak sama. Hal ini guru telah menuntut siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tugas dan bisa bekerja sama dengan orang lain. Saat siswa maju kedepan untuk membacakan hasil jawaban siswa lain disuruh guru agar bisa menanggapi. Hal ini guru telah menerapkan indikator guru menuntut siswa memiliki empati dan menghargai pandangan kelompok lain. Setelah mengerjakan tugas di buku Cerdas Cergas Bahasa Indonesia, guru juga menjelaskan tugas proyek untuk siswa yang bisa dikerjakan berkelompok.

Keterampilan komunikasi atau *Communication Skill* terlihat saat guru melakukan metode tanya jawab dalam menjelaskan materi, siswa dipanggil dan harus menjawab pertanyaan guru terkait resensi. Hal ini guru menuntut peserta didik agar dapat berkomunikasi dan memiliki sikap jujur serta tanggung jawab dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Saat peserta didik menyampaikan jawaban, peserta didik yang lain disuruh guru agar mendengarkan dengan baik dan guru juga bersikap tegas pada siswa yang bermain ponsel saat jam pelajaran. Sikap guru mencerminkan indikator guru menuntut siswa memiliki sikap untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Observasi Kedua dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas XI.

Pada observasi kedua, Hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI yang dilaksanakan pada jam ke 7 dan 8, yakni pukul 12.30 sampai dengan 14.30 dengan melanjutkan materi Resensi di kelas yang sama XI AKL 2. Pada pertemuan kedua ini hasil observasi Kompetensi 4C pada guru Bahasa Indonesia kelas X menunjukkan hasil bahwa keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan kreatif masuk kategori sangat baik, sedangkan keterampilan kolaborasi masuk kategori baik.

Pada keterampilan berpikir kritis atau *Critical Thinking*, melanjutkan materi hari kemarin, terlihat saat guru memberikan *problem statemen* tentang “Apakah fungsi resensi?”. Siswa dituntut guru berpikir secara mendalam tentang apa yang guru tanyakan, siswa diberi kebebasan untuk membuka buku atau mencari di internet. Hal ini masuk indikator guru menuntut siswa mampu melaksanakan berbagai tipe pemikiran atau alasan. Setelah beberapa siswa menjawab karena ditunjuk oleh guru, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah menyelesaikan *mapp mapping*.

Keterampilan berpikir kreatif atau *Creative Thinking* pada pertemuan kedua semua indikator menunjukkan skor sangat baik. Hampir semua indikator memperoleh skor empat. Pada pertemuan ini siswa mempresentasikan tugas *mapp mapping*, terdapat lima kelompok dalam satu kelas, namun pada hari ini kelompok yang bisa maju hanya dua saja karena guru mau melanjutkan materi.

Penilaian hasil observasi keterampilan berkolaborasi atau *Collaboration skill* pada pertemuan ini sama seperti yang kemarin yakni masuk kategori sangat baik. Keterampilan kolaborasi terlihat ketika guru Bahasa Indonesia menyuruh siswa membuat *mapp mapping*, guru mewanti-wanti siswa agar dapat mengerjakan tugas secara baik. Hal ini guru telah menuntut siswa agar melaksanakan prinsip-prinsip kerjasama dalam kelompok. Saat kelompok ditunjuk untuk maju, guru juga menyuruh kelompok yang lain untuk mendengarkan dan nanti bisa ditanggapi hasil kerja dari kelompok lain.

Keterampilan komunikasi atau *Communication Skill* pada pertemuan ini nampak menonjol ketika guru berkali-kali melontarkan pertanyaan kepada siswa terkait struktur Teks Resensi, Jenis-Jenis Teks Resensi, dan pertanyaan lainnya. Guru

dalam menjelaskan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini guru menuntut siswa mengutarakan ide-ide atau gagasannya. Agar siswa mau menjawab pertanyaan, guru memberi nilai tambah bagi siswa yang berani tunjuk tangan untuk menjawab. Hal ini guru memenuhi indikator menuntut siswa untuk bersikap tanggung jawab dan percaya diri dalam berkomunikasi.

Dari observasi yang telah dilakukan cukup membuktikan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun telah mengimplementasikan Kompetensi 4C dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat proses wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas X dan XI juga menyampaikan bahwa mereka mengetahui Kompetensi 4C dan penerapannya.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi 4C

a. Kurangnya Sumber Literatur atau Buku-Buku Pelajaran.

Salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis 4C adalah kurangnya literatur yang disiapkan sekolah. Bahkan buku-buku paket Bahasa Indonesia yang dipinjam perpustakaan tidak mencukupi bagi beberapa kelas, sekalipun itu sudah dipakai satu buku untuk dua siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Budi Agus, S.Pd. tercantum sebagai berikut.

“Kurangnya literatur dan buku-buku yang disiapkan oleh sekolah cukup menghambat proses penerapan kompetensi 4C. Bahkan agar siswa tetap dapat memahami pelajaran dengan mudah, saya menyiapkan sendiri buku LKS untuk siswa yang saya.”(Wawancara 1.4)

Beberapa kelas yang sama sekali tidak mendapat bagian buku paket, harus mendownload buku Cerdas Cergas Bahasa Indonesia. Dengan adanya aplikasi buku ini cukup membantu kekurangan sumber literatur, namun penggunaan buku di *handphone* ini kurang efektif karena beberapa siswa juga tidak dapat mendownload karena memory *handphone* yang penuh dan juga huruf yang kecil-kecil membuat siswa kurang memahami isi materi dengan baik. Bahkan guru Bahasa Indonesia kelas X mengaku membeli buku LKS sendiri yang dapat dibeli secara mandiri oleh siswanya.

b. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Kurangnya minat siswa cukup mempengaruhi penerapan pembelajaran berbasis kompetensi 4C. Tujuan utama penerapan kompetensi 4C ini tentu untuk siswa itu sendiri, jika daya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah, maka tentu juga menghambat pelaksanaan pembelajaran yang berkesan atau terkenang sepanjang hayat. Menurut wawancara dengan guru Kelas XI faktor kurangnya minat siswa adalah mereka ramai sendiri dan beberapa sibuk bermain ponsel, hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran baik saat diadakan kuis, diskusi, maupun presentasi.

c. Siswa Cenderung Pasif dalam Kegiatan Pembelajaran

Saat pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi 4C, kesulitan yang dihadapi oleh guru yakni juga terkait siswa yang pasif atau kurang aktif dengan pelajaran. Siswa yang pasif ini sebagian bukan karena sibuk bermain *handphone* atau mengobrol dengan temannya. Namun karena merasa malu atau tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa seperti itu biasanya adalah siswa yang pintar, namun kurang aktif atau kurang bersosialisasi yang

menyebabkan merasa minder dalam berpartisipasi salah satu dalam pembelajaran yang dirancang guru.

d. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Kelas

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMKN 2 Madiun sudah hampir bisa dikatakan lengkap. Setiap lorong kelas sudah ada wifi dan proyektor untuk setiap kelas. Hanya saja di beberapa kelas terdapat proyektor yang rusak dan tidak pernah dibenahi, sehingga tidak dapat digunakan dan mengganggu proses kegiatan belajar jika guru ingin menyampaikan materi dengan PPT.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication*) oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah banyak yang menerapkan kompetensi 4C ini, semua kembali lagi kepada guru-gurunya dapat menerapkan kompetensi 4C atau belum. Pada penelitian akan membahas bagaimana penerapan kompetensi 4C di salah satu sekolah di Kota Madiun yakni SMKN 2 Madiun khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada guru Bahasa Indonesia kelas X, pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan pada kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) pada pertemuan pertama 3,50 dan 3,75 pada pertemuan kedua. Penambahan ini terjadi pada indikator bagian guru menuntut siswa mampu melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan bahasa, dimana pada pertemuan pertama guru sudah cukup responsif terhadap siswa saat mengerjakan soal-soal tentang teks biografi. Pada saat itu guru memperhatikan atau membimbing siswa saat sedang mengerjakan tugas dengan berkeliling ke bangku-bangku siswa. Pada pertemuan yang kedua guru sering memberikan soal secara lisan yang dapat langsung dijawab oleh siswa. Awalnya guru menjelaskan materi dan di sela-sela membahas materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan tak terduga yang bisa dijawab secara lisan oleh siswa berdasarkan pendapat dan pengetahuannya. Berdasarkan hal tersebut guru Bahasa Indonesia telah menerapkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan teori indikator kompetensi 4C pada kemampuan berpikir kritis yakni indikator *critical thinking* adalah peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Pada kemampuan berpikir kreatif (*Creative Thinking*) yang diterapkan guru Bahasa Indonesia kelas X menunjukkan pertemuan pertama 3,57 dan 3,00 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan yang pertama guru memberikan tugas bagi siswa untuk mencari teks biografi di koran atau internet kemudian ditempel di kertas karton, tugas tersebut dikerjakan secara kelompok dan setiap kelompok satu dengan yang lainnya teks biografi yang didapatkan harus berbeda. Berdasarkan hasil analisis, guru Bahasa Indonesia kelas X sudah mengimplementasikan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan indikator kreatif. Indikator *creative* adalah peserta didik dapat berinovasi dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi faktual. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Pada kemampuan kolaborasi (*Collaboration*) pada guru Bahasa Indonesia kelas X menunjukkan skor 3,57 pada pertemuan pertama dan 3,85 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok yakni mencari teks biografi. Indikator *collaboration* adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan

sikap toleransi dan saling menghargai antar kelompok. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Kemampuan komunikasi (*Communication*) yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X pada pertemuan pertama 3,57 menjadi 3,71 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siswa dituntut untuk menyampaikan gagasannya atau pendapatnya mengenai apa itu teks biografi. Indikator *communication* adalah peserta didik mampu berkomunikasi, berinteraksi, atau menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Guna mendapat hasil penelitian yang maksimal terkait penerapan kompetensi 4C yang diterapkan di SMKN 2 Madiun, observasi tidak hanya dilakukan pada satu guru saja, selain guru Bahasa Indonesia kelas X observasi juga dilakukan pada pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas XI. Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) yang diterapkan guru Bahasa Indonesia kelas XI pada pertemuan pertama 3,50 dan 4,00. Pada pertemuan pertama, guru Bahasa Indonesia banyak memberikan pertanyaan pemantik pada siswa terkait teks resensi. Berdasarkan hal tersebut guru Bahasa Indonesia kelas XI telah menerapkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan teori indikator kompetensi 4C pada kemampuan berpikir kritis yakni indikator *critical thinking* adalah peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran. Jonaedy (dalam Niky Eka : 2020).

Pada kemampuan berpikir kreatif (*Creative Thinking*) yang diterapkan guru Bahasa Indonesia kelas XI skor 3,71 pada pertemuan pertama dan 3,85 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, guru mengimplementasikan kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan menyuruh setiap siswa menyampaikan jawaban dari soal-soal yang dikerjakan dari buku Cerdas Cergas Bahasa Indonesia, setelah menyampaikan jawaban secara bergantian guru membahas jawaban yang benar dari soal-soal tersebut. Berdasarkan hasil analisis, guru Bahasa Indonesia kelas XI sudah mengimplementasikan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan indikator kreatif. Indikator *creative* adalah peserta didik dapat berinovasi dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi faktual. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Pada kemampuan kolaborasi (*Collaboration*) menunjukkan skor 3,14 pada pertemuan pertama dan 3,28 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, terlihat guru mengimplementasikan kemampuan kolaborasi pada siswa dengan memberikan tugas kelompok untuk mengerjakan *mapp mapping* teks resensi. Pada pertemuan kedua, guru menyuruh setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil tugas *mapp mapping*. Indikator *collaboration* adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar kelompok. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Pada kemampuan komunikasi (*Communication*) yang diterapkan guru Bahasa Indonesia kelas XI menunjukkan skor 3,57 pada pertemuan pertama dan 3,85 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, guru melakukan metode tanya jawab dalam membahas teks resensi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tidak terduga yang tidak ada jawabannya di buku, sehingga siswa harus kreatif dan dapat mengomunikasikan jawaban atau pendapatnya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, guru Bahasa Indonesia kelas XI telah mengimplementasikan keterampilan komunikasi sesuai dengan indikator. Indikator *communication* adalah peserta didik mampu berkomunikasi, berinteraksi, atau menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Jonaedy (dalam Niky Eka: 2020).

Berdasarkan keseluruhan observasi yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas X maupun Kelas XI sudah terbilang sangat baik dalam menerapkan kompetensi 4C dalam pembelajaran di kelas. Guru Bahasa Indonesia telah banyak menerapkan model-model pembelajaran guna meningkatkan Kompetensi 4C pada siswa, seperti mengadakan kuis, menggunakan PPT saat menerangkan materi, memberi tugas proyek (*Project Based Learning*), unjuk kerja (*performa*), tugas kelompok, dan sebagainya.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi 4C

a. Kurangnya Sumber Literatur atau Buku-Buku Pelajaran

Buku teks sangat dibutuhkan bagi siswa sebagai kelengkapan bahan ajar. Buku teks adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berupa cetakan. Menurut Prastowo (dalam Elvia Romyati: 2021) buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum. Pada kelas X dan XI di SMKN 2 Madiun, kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Merdeka dan penyesuaian buku yang digunakan keluaran Kemendikbud adalah Buku Cerdas Cergas Bahasa Indonesia kelas X dan Buku Cerdas Cergas Bahasa Indonesia kelas XI.

b. Siswa Cenderung Pasif dalam Kegiatan Pembelajaran

Selain siswa yang kurang minat dan motivasi, kendala lain dari penerapan Kompetensi 4C adalah karena siswa yang pasif. Siswa yang pasif ini dipengaruhi banyak faktor, jika siswa kelas X dan XI di SMKN 2 Madiun yang pasif ini menurut guru Bahasa Indonesia karena memang sifatnya dikelas yang pendiam dan tidak terlalu berbaur dengan teman yang lain. Siswa-siswa ini memperhatikan dan tidak main ponsel sendiri saat pelajaran, namun saat guru menerapkan kompetensi komunikasi maupun kolaborasi dalam pembelajaran, mereka tidak berani mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka secara mandiri. Siswa-siswa ini akan menyampaikan pendapatnya jika ditunjuk oleh guru. Tentu hal ini menyebabkan penerapan kompetensi 4C tidak dapat berjalan maksimal, karena adanya siswa tidak dapat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sikap-sikap siswa yang seperti inilah makanya dibutuhkan penerapan kompetensi 4C, maka dari itu guru harus bisa sebaik-baiknya menerapkan kompetensi 4C dan fokus memahami karakter siswa yang heterogen. Selain sikap dari siswa itu siswa, kekurang aktifan siswa di kelas juga bisa dipengaruhi oleh sikap guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas. Menurut Grabinger & Dunlap (dalam Ulfikriya 2022: 77) setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin dapat terjadi. Keaktifan pada anak akan terjadi apabila adanya interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, guru, dan suasana yang ada di sekitar anak. Maka membuat siswa menjadi aktif juga menjadi salah satu tugas dari guru, maka sebaiknya guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun tetap bermanfaat bagi siswa.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Kelas

Sarana dan prasarana di sekolah sangatlah penting guna menunjang proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Suci Rahmiga), Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan menurut Barnawi (2012: 47-48) dalam Suci Rahmiga bahwa prasarana Pendidikan adalah semua perangkat

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana di SMKN 2 Madiun sebenarnya sudah lengkap, namun memang dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan juga pengamatan dari observasi, proyektor dan wifi di beberapa kelas mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat dipergunakan. Hal tersebut cukup mengganggu guru dalam menerapkan kompetensi 4C, apalagi jika guru membuar rencana pembelajaran dengan menggunakan PPT, kuis di *handphone*, dan memberi tugas yang berkaitan mencari di internet. Banyak siswa yang mengeluh tidak memiliki kuota internet dan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal.

KESIMPULAN

Berikut dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Madiun dengan judul “Implementasi Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”.

a. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication*) oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun

Berdasarkan hasil penelitian pada guru Bahasa Indonesia kelas X dan XI di SMKN 2 Madiun yang dilakukan dalam dua kali observasi untuk setiap guru, menunjukkan bahwa penerapan kompetensi 4C dalam pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan guru Bahasa Indonesia dengan kategori sangat baik. Semua Komponen mulai dari berpikir kritis (*Critical Thinking*), berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) telah diterapkan dengan baik walaupun beberapa komponen belum diterapkan secara maksimal. Kompetensi berpikir kritis diimplementasikan guru dengan memberikan sebuah *problem solving* pada siswa, berpikir kreatif pada siswa ditingkatkan guru melalui penugasan mandiri yang mengarahkan siswa untuk berpikir konseptual dan kreatif, kompetensi kolaborasi diterapkan dengan memberikan penugasan proyek yang dikerjakan secara berkelompok agar siswa bisa menerapkan prinsip-prinsip kerjasama, dan komunikasi pada siswa ditingkatkan guru dengan menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, serta mengajak siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat atau gagasannya.

b. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi 4C

Kendala pada pengimplementasian kompetensi 4C pada Pelajaran Bahasa Indonesia yang pertama kurangnya sumber literatur atau buku-buku pelajaran. Kendala yang kedua adalah kurangnya minat dan motivasi siswa. Kendala yang ketiga yakni siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang keempat adalah kurangnya sarana dan prasarana di kelas. Maka faktor tercapainya keberhasilan penerapan kompetensi 4C memang bukan hanya dari guru saja, namun juga dari siswa itu sendiri dan juga dukungan materiel dari sekolah. Jika segala faktor itu dapat berjalan baik, maka implementasi kompetensi 4C dapat pula di terapkan guru Bahasa Indonesia dengan optimal, sehingga dapat terbentuk peserta didik yang peka terhadap kemajuan globalisasi dan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Puthree. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Basicedu. o. 5 3101-3108.
- Arsanti, M, Zulaeha, I & dkk. (2021). *Tuntutan Kompetensi 4C dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0*. Prosiding Nasional Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, N. K. W., Adnyani, K. E. K., & Mardani, D. M. S. (2019). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis 4C di Smk Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. 5(2), 247
- Ekawati, N.P.N., Dantes,N., & Marhaeni, A.A.I.N. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas Iv SD Gugus Iii Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. (1), 41–51.
- Kurniawan, Budi. (2020). *Implementasi Pendidikan Teknohumanistik Berbasis 4C dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Indonesian Values and Character Education Journal.Universitas Muhammadiyah Kupang.Vol 3, No 1.
- Nurhaifa, I.,Hamdu,G & Suryana, Y. (2020). *Rubrik Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran STEAM Berbasis Keterampilan 4C*. Indonesian Journal of Primary Education. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Vol. 4, No.1.
- Nurhalisah. (2022). *Implementasi Pembelajaran Critical Thinking, Communication, Collaboration and Creativity (4C) Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prastyo, D., Trisa, K., Samsiah., & Siti, L (2021) *"Implementasi 4C dalam PendidikanPancasila Berbasis Steam."*
- Pratiwi, Niky Eka. 2020. *Implementasi 4c Pembelajaran Bahasa Jawa di Smp Muhammadiyah 8 Semarang*. Jurnal. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Rahmiga, Suci. *Kurangnya Sarana dan Prasarana Belajar Di Sekolah*. Jurusan Teknologi Pendidikan.
- Romyati, E & Tjahjono. A. (2019). *Pemanfaatan Buku Teks Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Tahun 2019*. Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha. 1(1), 217-227.
- Septikasari, R & Nugraha, R. (2018). *Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Vol.VIII, hlm 112-122.
- Suastini, Mardani & Hermawan. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis 4C Oleh Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Semapura*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 6 (2).
- Ulfikriyya, Stamrotu & Nur, Maulida. S. (2021). *Upaya Guru Dalam Menghadapi Siswa Kurang Aktif*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3 (2) ,76-87.

Prosiding Sambhasana

Volume 3, No. 1, Agustus 2024, pp. 9-23

P-ISSN: 3026-7528

Website: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/index>